

# ANALISIS TINGKAT KESULITAN PRAKTEK Pengeritingan RAMBUT DASAR PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN

Jeni Syah Fitri Br.Hasibun<sup>1</sup>, Astrid Sitompul<sup>2</sup>  
Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Medan  
[jenihasilan1205@gmail.com](mailto:jenihasilan1205@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan praktek pengeritingan rambut dasar yang dilakukan oleh siswa kelas XI tata kecantikan SMK pariwisata imelda medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 45 orang. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah lembar pengamatan tingkat kesulitan praktek pengeritingan rambut dasar yang diamati 5 orang pengamat yang ahli atau yang berkompeten dibidang pengeritingan rambut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui hasil rata-rata skor siswa sebesar 70 dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 59. Hasil rata-rata skor ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 89%, rata-rata skor ketepatan blocking memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 87%, rata-rata skor ketepatan penggunaan kertas toni memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 87%, rata-rata skor ketepatan penggulungan memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 84%, rata-rata skor keketatan penggulungan rotto memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 76% dan rata-rata skor pengecekan gelombang ikal berbentuk S memperoleh skor 2 dan mendapatkan nilai cukup baik dan mendapatkan nilai sebesar 60%.

**Kata Kunci :** *Tingkat kesulitan, Teknik pengeritingan, Rambut dasar.*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of difficulty of basic hair curling practices carried out by class. The research method used is quantitative descriptive. The sampling technique uses random sampling with a sample of 30 people. Data analysis uses descriptive techniques. The instrument of this research is an observation sheet of the difficulty level of basic hair curling practice observed by 5 observers who are experts or competent in the field of hair curling. Based on the research conducted, it is known that the average student score is 70 with the highest score of 82 and the lowest score of 59. The average result of the accuracy score of the application of the hair parting technique into 9 parts obtained a score of 3 and obtained a good score of 80%, the average score of blocking accuracy obtained a score of 3 and obtained a good score of 73%, the average score of accuracy in the use of toni paper obtained a score of 3 and obtained a good score of 80%, the average score of rolling accuracy obtained a score of 3 and obtained a good score of 73%, The average score of the tightness of the rotto rolling obtained a score of 3 and got a good score of 73% and the average score of checking the S-shaped curl wave obtained a score of 2 and got a fairly good score and got a score of 50%.*

**Keywords:** *Difficulty level, Curling technique, Basic hair.*

## **I. Pendahuluan**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Imelda Medan memiliki empat program studi, salah satunya adalah Tata Kecantikan. Dalam program Tata Kecantikan, terdapat berbagai mata pelajaran produktif yang bertujuan untuk mendukung pencapaian lulusan yang berkualitas. Salah satu dari mata pelajaran produktif di dalam program Tata Kecantikan adalah pengeritingan rambut dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari Kamis tanggal 02 Oktober 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran tata kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan, mengungkapkan masih terdapat

beberapa masalah terkait kesulitan praktek siswa dalam melakukan praktek masih belum optimal dengan hasil yang sudah ditentukan, siswa mengalami kesulitan pada saat memparting rambut menjadi 9 bagian tidak sama bentuk antara bagian depan, tengah, dan belakang, kemudian siswa kesulitan dalam menentukan pengambilan *blocking* pada tingkat ketebalan rambut, siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan kertas toni pada saat penggulangan, siswa mengalami kesulitan pada saat proses penggulangan, siswa mengalami kesulitan pada saat keketatan penggulangan rotto tidak ketat, dan siswa masih kesulitan untuk pengecekan gelombang belum mendapatkan ikal berbentuk S.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesulitan Praktek Pengeritingan Rambut Dasar Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda”.

struktur rambut lurus menjadi bergelombang atau keriting dengan menggunakan proses pengeritingan yang sesuai dengan desain untuk meningkatkan penampilan (Utami, 2021).

## **II Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Pengeritingan Rambut Dasar**

Pengeritingan rambut merupakan teknik untuk mengubah

Rambut sudah merupakan bagian yang penting bagi kecantikan seorang wanita sejak beratus-ratus tahun sebelum Masehi (permulaan zaman Mesir dan Romawi). Oleh sebab itu, bermacam-macam jalan dicari untuk memperindah rambut dengan cara memberi warna pada rambut, dan membuat ikal atau keriting pada rambut. Pada saat ini trend rambut ikal dan bergelombang kembali menjadi mode yang digemari masyarakat baik pria maupun wanita (Ermavianti & Ani, 2019).

Pengeritingan rambut dilakukan untuk meniasati rambut yang tipis agar tampak lebih mengembang. Pengeritingan sifatnya permanen dan tidak semua kalangan menginginkannya rambutnya tampil tiap hari dengan rambut ikal. Penggemar rambut keriting pun biasanya jarang berganti jenis pengeritingan seperti mengikuti tren pada pemangkasan atau pewarnaan. Tujuan pengeritingan dasar untuk membuat volume pada rambut lurus, membentuk ikal alami pada rambut lurus, member percaya diri dan mengikuti trend yang berlaku (Ermavianti & Arif, 2019)

## **2. Sejarah Pengeritingan Rambut**

Dalam sejarahnya pengeritingan rambut telah dilakukan berabad-abad lamanya, beberapa tokoh cendekiawan dari Inggris dan Prancis cendekiawan yang telah mengabdikan diri dalam bidang tersebut sejak berabad-abad yang lalu. Sejarah pengeritingan beberapa

tahap penting dalam sejarah perkembangan teknik pengeritingan rambut dimulai : a) Pada Zaman Mesir Purba, sekitar 400 tahun sebelum Masehi, rambut digulung menggunakan sebatang kayu yang dilapisi dengan tanah liat, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. b) Sebelum akhir abad ke-XIX, orang Yunani telah mengenal Wig Hairpiece yang memiliki ikal besar-besar berbentuk seperti piperkul. dan c) Akhir abad ke XIX-Pertengahan Abad XX Zaman ini dapat disebut sebagai revolusi dalam dunia pengeritingan karena pada zaman ini, teknik-teknik, jenis kosmetika, dan alat pengeritingan rambut ditemukan.

## **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeritingan Rambut**

Menurut Ermavianti & Ani (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi pengeritingan rambut, adapun faktor itu adalah :

- a. Cara dan ketetapan parting menjadi 9 bagian dengan posisi sama bentuk antara parting 3 bagian depan, 3 bagian tengah, dan 3 bagian belakang sebagai berikut:
  - 1) Parting dimulai dari bagian depan patokan ujung telinga model, kemudian gunakan sisir

berekor untuk menarik garis pembagian rambut kemudian bagi rambut dimulai dari sisi kanan, tengah, dan kiri

2) Bagian tengah berpatokan pada bagian depan dengan mengikuti garis-garis lurus kebelakang kepala dari sisi kanan, tengah, dan kiri

b. Blocking rambut yang akan digulung harus mempunyai ketebalan yang sama 1-1,5 cm. Pengambilan blocking tidak boleh melebihi panjang *rotto*. Rambut digulung dari parting depan dengan cara rambut didorong kedalam dan letak penggulangan harus berada tepat pada blocking rambut, besar pengambilan rambut untuk setiap blocking hendaknya lebih kecil dari *rotto*, setelah bagian tengah selesai sampai bawah, dilanjutkan samping kiri/kanan hingga rapi tenggulung semua.

c. Langkah pertama adalah menyusun rambut pada selembar kertas toni satu lapis dengan ketebalan sekitar 1-1,5 cm secara rapi agar rambut-rambut tersebut berjajar dengan teratur. Selanjutnya, rambut disisipkan ke dalam lipatan kertas toni dengan hati-hati, memastikan rambut tersusun dengan rapi di atas

kertas. Kertas toni kemudian dilipat dua dan dijepit di antara jari telunjuk dan jari tengah, sementara ujung kertas yang dekat dengan ujung rambut dipegang dengan ibu jari dan jari-jari lainnya. Kertas ditarik ke arah ujung rambut sehingga mencapai sekitar 1 cm lebih panjang dari ujung rambut. Setelah itu, rambut digulung dengan menggunakan rotto berukuran sedang. Panjang kertas toni yang lebih dari ujung rambut penting untuk mencegah agar ujung-ujung rambut tidak terlipat saat proses penggulangan.

d. Teknik penggulangan dilakukan dengan cara ambil rotto dan letakkan pada ujung kertas toni lalu digulung pelan-pelan, gulung kedalam ke arah pangkal rambut. Penggulangan dimulai dari depan dengan jumlah rotto 5-6 buah, kanan dan kiri dengan jumlah rotto 5-6 buah, belakang tengah atas dengan jumlah rotto 9-10 buah, dan belakang kanan dan kiri dengan jumlah rotto

e. Teknik untuk mendapatkan hasil yang ketat/kencang dengan cara pada saat proses penggulangan sesekali digoyang rotto

f. Hasil pengeritingan rambut

dasar akan dikatakan baik apabila gelombang berbentuk S

Menurut Titik & Erni (2019) parting rambut menjadi 9 bagian merupakan pembagian rambut yang akan di bagi kembali menjadi bagian kecil yang disebut section yang berguna untuk mempermudah dalam proses penggulungan rotto.

Erin & Dindy (2020) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan praktek pengeritingan rambut dilihat berdasarkan bentuk ikal yang dihasilkan, apakah berbentuk ikal sempurna atau tidak, hal ini terlihat ketika proses pelaksanaan pengeritingan telah selesai dilakukan. Hasilnya akan dikatakan baik apabila rambut model sudah berbentuk huruf S, dan bila tidak demikian maka hasil praktek pengeritingan tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak secara otomatis.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitiannya ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian ini menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipejari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Adapun tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk

membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2020).

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data tingkat kesulitan praktek pengeritingan rambut dasar pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan adalah dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan observasi yang diamati oleh 5 orang pengamat (observer) yaitu dimana kelima observer dianggap ahli didalam bidang pengeritingan rambut dasar yaitu 3 dosen kecantikan dan 2 pihak Sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan.

#### 2. Teknik Analisis Data

Jika data sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah mentabulasi dan mengolah data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data dianalisis secara statistik.

##### 1. Mentabulasi Data

Untuk dapat mendistribusikan data setiap ubahan perlu dicari rata-rata (M) dan simpangan baku (SD). Rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan menggunakan rumus yang di kemukakan Arikunto (2019), yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-Rata Hitung

$\sum X$  : Jumlah Skor Yang Dicapai

N : Banyaknya Anggota Sampel

## 2. Uji Kecenderungan

Data mencari tingkat kecenderungan masing-masing variable penelitian digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun untuk mencari skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{2} \text{ dan SDi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

Keterangan :

P : Rata-Rata Ideal

Mi : Standar Devisi Ideal

## 3. Analisis tingkat kesulitan praktek pengeritingan rambut dasar

Rumus untuk mencari harga persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis tingkat kesulitan praktek pengeritingan rambut dasar

#### 1. Aspek penilaian pada indikator ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian	3	7%	40	89%	2	4%	0	0%	45	100%

**Tabel 1 Sebaran Data melakukan Teknik Parting Rambut Menjadi 9 Bagian**

Pada indikator Ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (7%) siswa pada kategori baik sebanyak 24 orang (80%), dan siswa pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang (4%). Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **baik**.

#### 2. Aspek penilain pada indikator 2 ketepatan blocking

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2.	Ketepatan blocking	0	0%	39	87%	6	13%	0	0%	45	100%

**Tabel 2 Sebaran melakukan blocking**

Pada indikator Ketepatan blocking siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 39 orang (87%) siswa pada kategori cukup baik

sebanyak 6 orang (13%). Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **baik**.

### 3. Aspek penilain pada indikator 3 ketepatan penggunaan kertas

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3.	Ketepatan penggunaan kertas toni	1	2%	39	87%	5	11%	0	0%	45	100%

**Tabel 3 Sebaran penggunaan kertas toni**

Pada indikator Ketepatan penggunaan kertas toni siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (2%) siswa pada kategori baik sebanyak 39 orang (87%) dan siswa pada kategori baik sebanyak 5 orang (11%) Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **baik**.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Ketepatan teknik penggulangan	0	0%	38	84%	7	16%	0	0%	45	100%

**Tabel 4 Sebaran teknik penggulangan**

Pada indikator Ketepatan teknik penggulangan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 38 orang (84%) siswa pada kategori cukup baik sebanyak 7 orang (16%) Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **baik**.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5.	Ketepatan keketatan penggulangan rotto	0	0%	34	76%	11	24%	0	0%	45	100%

**Tabel 5 Sebaran keketatan penggulangan rotto**

Pada indikator Ketepatan penggunaan kertas toni siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 34 orang (76%) siswa pada kategori baik sebanyak 11 orang (24%) dan Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **baik**.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6.	Pengecekan gelombang ikal berbentuk S	2	4%	15	34%	27	60%	1	2%	45	100%

**Tabel 6 Sebaran pengecekan gelombang ikal berbentuk S**

Pada indikator siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (4%) siswa pada kategori baik sebanyak 15 orang (34%), siswa pada kategori cukup baik sebanyak 27 orang (60%) dan siswa pada katagori kurang baik sebanyak 1 orang (2%). Dari hasil penelitian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata dikategorikan **cukup baik**.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian, frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 40 orang (89%), ini menunjukkan siswa sudah tepat melakukan teknik parting rambut menjadi 9 bagian. Hal ini ditunjukkan dari parting yang dimulai dari bagian depan patokan ujung telinga model, kemudian rambut dibagi dimulai dari sisi kanan, tengah, dan kiri lalu bagian tengah berpatokan pada bagian depan mengikuti garis-garis lurus kebelakang kepala dari sisi kanan, tengah dan kiri, dan bagian belakang sama halnya mengikuti garis lurus kebelakang kepala dari sisi kanan, tengah, dan kiri sesuai dengan arah penelitian ini

Selanjutnya berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator ketepatan blocking frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 39 orang (87%), hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bahwa ketepatan blocking dengan rambut yang mempunyai ketebalan 1-1,5 cm, pada penelitian ini pengambilan blocking tepat dengan panjang rotto.

Selanjutnya berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator ketepatan penggunaan kertas toni frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 39 orang (87%), hal ini menunjukkan siswa

sudah memahami ketepatan penggunaan kertas toni dengan kertas toni dijepit diantara jari telunjuk dan jari tengah sambil ujung kertas dekat ujung rambut dipegang dengan ibu jari dan jari-jari lainnya, kertas kemudian ditarik keujung rambut dengan mencapai  $\pm 1$  cm.

Berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator ketepatan teknik penggulungan frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 38 orang (84%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami ketepatan teknik penggulungan dengan rotto diletakkan pada ujung kertas toni yang digulung pelan-pelan, digulung kearah pangkal rambut dengan jumlah rotto bagian depan dengan jumlah rotto 5-6 buah, bagian kakan dan kiri dengan jumlah rotto 5-6 buah, belakang tengah atas dengan jumlah rotto 9-10 buah, dan belakang kanan dan kiri dengan jumlah rotto 9-10 buah.

Selanjutnya berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator ketepatan keketatan penggulungan rotto frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 34 orang (76%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami ketepatan keketatan penggulungan rotto dengan mengikat tali rotto dengan rata dari ujung keujung dengan proses penggulungan sesekali goyang rotto dan hasil gulungan ketat dan kencang.

Selanjutnya berdasarkan tingkat kesulitan analisis data indikator pengecekan gelombang ikal berbentuk S frekuensi siswa berada pada kategori

cukup baik dengan siswa sebanyak 27 orang (60%). Hal ini menunjukkan siswa belum cukup memahami pengecekan gelombang ikal berbentuk S dengan rotto dilepaskan gulungan rambut sedikit menarik rambut atau sedikit merenggangkan rambut lalu didorong penggulung yang sudah dilepas ke area kulit kelap sehingga gelombang ikal kurang berbentuk S yang diinginkan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui hasil rata-rata skor siswa sebesar 70 dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 59. Hasil rata-rata skor ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 89%, rata-rata skor ketepatan blocking memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 87%, rata-rata skor ketepatan penggunaan kertas toni memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 87%, rata-rata skor ketepatan penggulangan memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 84%, rata-rata skor ketepatan penggulangan rotto memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai baik sebesar 76% dan rata-rata skor pengecekan gelombang ikal berbentuk S memperoleh skor 2 dan mendapatkan nilai cukup baik dan mendapatkan nilai sebesar 60%.

- a) Berdasarkan rata-rata skor indikator ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian frekuensi siswa

berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 40 orang (89%). Siswa sudah melakukan teknik parting rambut menjadi 9 bagian, parting dimulai dari bagian depan patokan ujung telinga model, kemudian rambut dibagi dimulai dari sisi kanan, tengah, dan kiri lalu bagian tengah berpatokan pada bagian depan mengikuti garis-garis lurus kebelakang kepala dari sisi kanan, tengah dan kiri, dan bagian belakang sama halnya mengikuti garis lurus kebelakang kepala dari sisi kanan, tengah, dan kiri.

- b) Berdasarkan rata-rata skor indikator ketepatan blocking frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 39 orang (87%). Siswa sudah melakukan ketepatan blocking dengan rambut yang mempunyai ketebalan 1-1,5 cm, pada penelitian ini pengambilan blocking tepat dengan panjang rotto.
- c) Berdasarkan rata-rata skor indikator ketepatan penggunaan kertas toni frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 39 orang (87%). Siswa sudah melakukan ketepatan penggunaan kertas toni dengan kertas toni dijepit diantara jari telunjuk dan jari

tengah sambil ujung kertas dekat ujung rambut dipegang dengan ibu jari dan jari-jari lainnya, kertas kemudian ditarik keujung rambut dengan mencapai  $\pm 1$  cm.

- d) Berdasarkan rata rata skor indikator ketepatan teknik penggulungan frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 38 orang (84%). Siswa sudah melakukan ketepatan teknik penggulungan dengan rotto diletakkan pada ujung kertas toni yang digulung pelan-pelan, digulung kearah pangkal rambut dengan jumlah rotto bagian depan dengan jumlah rotto 5-6 buah, bagian kakan dan kiri dengan jumlah rotto 5-6 buah, belakang tengah atas dengan jumlah rotto 9-10 buah, dan belakang kanan dan kiri dengan jumlah rotto 9-10 buah.
- e) Berdasarkan rata rata skor indikator ketepatan keketatan penggulungan rotto frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 34 orang (76%). Siswa sudah melakukan ketepatan keketatan penggulungan rotto dengan mengikat tali rotto dengan rata dari ujung keujung dengan proses penggulungan sesekali goyang rotto dan hasil gulungan ketat dan kencang.
- f) Berdasarkan rata-rata skor indikator pengecekan gelombang ikal berbentuk S frekuensi siswa berada pada kategori cukup baik dengan siswa sebanyak 27 orang (60%). Siswa sudah melakukan pengecekan gelombang ikal berbentuk S dengan cukup baik karena pengecekan gelombang ikal berbentuk S dengan rotto dilepaskan gulungan rambut sedikit menarik rambut atau sedikit merenggangkan rambut lalu didorong penggulung yang sudah dilepas ke area kulit kelap sehingga gelombang ikal kurang berbentuk S yang diinginkan.
- g) Berdasarkan tingkat kesulitan penelitian ini ditemukan bahwa siswa sudah memahami beberapa metode pengeritingan rambut dasar dengan baik yaitu ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian, ketepatan blocking, ketepatan penggunaan kertas toni, ketepatan teknik penggulungan pada rambut, dan ketepatan teknik keketatan penggulungan rotto namun siswa masih cukup baik dalam memahami pengecekan gelombang ikal berbentuk S.

## 2. Saran

- a) Guru agar dapat lebih melatih keterampilan

- dan kemampuan siswa mengenai pengeritingan rambut dasar
- b) Siswa agar dapat lebih meningkatkan kemampuan pengeritingan rambut dasar khususnya ketepatan penerapan teknik parting rambut menjadi 9 bagian, ketepatan blocking, ketepatan penggunaan kertas toni, ketepatan teknik penggulungan pada rambut, ketepatan teknik keketatan penggulungan rotto dan pengecekan gelombang ikal berbentuk S sehingga hasilnya dapat menjadi sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, L.(2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85-96.
- Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Ardiani, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 194-200.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa sekolah luar biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96-103.
- Damayanti, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(9), 1753-1764.
- Daniati, S., & Widowati, T. (2020). Perbedaan Hasil Pengeritingan Rambut Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas. *Beauty and Beauty Health Education*, 3(1).
- Data, J., & Data, S. (2019). A. Metodologi Penelitian.
- Erin, S. M. E., Dindy, E. S.(2022). Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi G: pemangkasan, pengeritingan desain dan pelurusan rambut, komunikasi efektif.
- Ermavianti, D. Ani, S.(2019). Pengeritingan rambut, penataan sanggul

- tradisional dan kreatif kelas XI. Andi
- Gebie, G. I. M., & Nursetiawati, S. (2022). Pembuatan Video Tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (Hollywood Wave). *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 46-57.
- Handayani, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 9(1), 80-94.
- Haqiqi R. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa sma terhadap mata pelajaran fisika pada materi gerak lurus beraturan. *Jurnal Pendidikan dan ilmu fisika*, 2(1), 104-108.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Indriyati, A., Fadilah, F., & Somantri, T. D. (2021). Uji angka lempeng total (alt) amyllum famili zingiberaceae sebagai bahan dasar kosmetik. *Jurnal Buana Farma*, 1(2), 1-4.
- Ismail F. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 95-105.
- Jaya, M., (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Diskalkulia. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 21-28.
- Kholis, N. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- Kiroyan, N. A., Kurniawan, Y., & Linuwih, E. R. (2023). Revealing The Women's Characteristics Presented In l'oreal Paris Shampoo Advertisements: A Semiotic Study. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(3), 155-171.
- Kualitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24-30.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mastalfah, A. (2019). Analisis Hasil Penggulangan rambut pada mata pelajaran pengeritingan rambut dasar siswa SMK Negeri

- 10 Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Nainggolan, C. (2019). *Analisis hasil praktek pengeritingan rambut dasar pada siswa kelas xi smk negeri 1 siantar* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purnawi, V. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmatullah, W. (2021). Peran pengelolaan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah di smpn 2 parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 143-156.
- Redha, M. D. A. (2022). Analisis Yuridis Ruang Lingkup Antropologi Hukum Dan Dinamikanya.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., & Febriani, A. (2021). Metode Learning By Doing dalam Mengoptimalisasi.
- Rostiyah, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Said, H. (2019). *Panduan Merawat Rambut*. Penebar PLUS+.
- Sari, D. R. D. D. I. (2019). *Buku Ajar Teknologi Kosmetik*. Irdh.
- Savitri, N. L. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Discovery Learning Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Dan Penataan Sanggul Tradisional Serta Kreatif* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Setyowati, E., & Marwiyah, M. (2022). Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran Di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut. *Beauty and Beauty Health Education*, 11(2), 48-52.
- Setyowati, E., & Marwiyah, M. (2022). Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran Di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut. *Beauty and Beauty Health Education*, 11(2), 48-52.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.

- Sinayati, I., Kusstianti, N., & Lutfiati, D. (2024). Penerapan Based Learning (PBL) pada kompetensi dasar pengeritingan rambut dasar dengan menggunakan media video di SMK NEGERI 3 KEDIRI *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 29-37.
- Sudhjana R. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635-651.
- Sugiyono. (2021). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Sukendra, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. *Widyadari*, 22(1), 79-90.
- Sulistiyorini, D. E. W., & Susilowati, A. (2021). *Kecantikan Dasar SMK/MAK Kelas X: Bidang Keahlian Pariwisata, Program Keahlian Tata Kecantikan, Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut*. Penerbit Andi.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137-144.
- Sutrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.
- Suwito, A. (2023). Pembelajaran controlis dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas xi ips sma negeri 1 lasem. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 15-30.
- Tafifasari, E. Q. B., & Megasari, D. S. (2020). Efek Perbedaan Hasil Styling Terhadap Jenis Rambut. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Utami, T. P. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pratata Rambut melalui Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Sanggul Tradisional dan Kreatif. *Paedagogie*, 16(2), 75-80.
- Uti, C. J. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pengeritingan Rambut Dasar di SMK Negeri 7 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Wirdianti, T. Erni, E. (2019). Pengeritingan rambut dan penataan sanggul

- tradisional dan kreatif  
(C3) kelas XI
- Wulandari, S., & Amelia, R. W. (2023).  
Pengaruh Current Ratio  
Dan Debt To Equity  
Ratio Terhadap Return  
On Assets Pada Pt Ace  
Hardware Indonesia Tbk  
Periode Tahun 2012-  
2021. *Journal  
Of Research  
And Publication  
Innovation*, 1(4), 1184-  
1193.
- Yahya, M., Alisyahbana, A. N. Q. A.,  
Isma, A., Annas, N. A.,  
& Nurjannah, R. A.  
(2022). Implementasi  
Manajemen Sumber  
Daya Manusia pada

